

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 3 No. 2	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 28 April 2021	Revised: 29 April 2021	Accepted: 30 April 2021

HUBUNGAN DAUN BANGUN–BANGUN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DI KELURAHAN SERIBU DOLOK

**Nadia Husna¹, Delita Br Panjaitan², Annisa Febriana³, Desideria
Yosepha Ginting⁴, Sintauli Bernadekta Purba⁵**
Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Email: nadia.husna@outlook.com

Abstract

The Relationship between Daun Bangun and Wake Against Breast Milk Production in Post-partum mothers in Seribu Dolok Village in 2020". This type of research is descriptive analytic with a total sample of 30 postpartum mothers. Based on the results of the research above, it can be seen that the respondents who consumed the wake-wake leaves were 22 people (73%) post-partum mothers, while the respondents who did not consume the wake-wake leaves were as many as 8 people (27%) post-partum mothers. The good milk production is 25 people (83%) postpartum mothers, while the respondents whose milk production is not good are 5 people (17%) postpartum mothers using chi- square test obtained a sig value of $0.000 < \alpha = 0.05$, $df = 2$, obtained $X^2 \text{ count} > X^2 \text{ table}$ ($19.402 > 5,991$), this result means that there is a relationship between leaves and wake of breast milk production in postpartum mothers in the Kelurahan Thousand Dolok.

Keywords: *Bangun-Bangun Leaves, Breast Milk Production, Postpartum Mother*

1. PENDAHULUAN

Tumbuhan daun Bangun atau bahasa latin *Coleus amboinicus* banyak memiliki sejuta manfaat terutama untuk ibu yang baru melahirkan. tumbuhan jenis ini memiliki ciri dimana batangnya berbentuk bulat dan sedikit berambut, jarang berbunga dan sangat mudah untuk berkembang.

Tanaman herbal merupakan tanaman yang biasa digunakan

dalam pengobatan berbagai jenis penyakit. Penggunaan tanaman herbal sebagai ramuan obat di Indonesia telah dikenal sejak dahulu. Saat ini penggunaan tanaman herbal sebagai salah satu obat upaya dalam menyembuhkan penyakit atau hanya untuk menjaga kesehatan tubuh semakin meningkat. Hal ini disebabkan tanaman herbal mudah didapat, harga relatif murah, cara pembiakan mudah dan hampir tidak ada efek

samping yang ditimbulkan. Di Indonesia banyak ditemukan berbagai macam tanaman herbal yang memiliki khasiat tersendiri. Masyarakat Indonesia pada umumnya masih mempercayakan perawatan kesehatan dan penyembuhan penyakitnya dengan menggunakan tanaman herbal (Hardinsyah, 2010).

Tradisi masyarakat suku Batak percaya bahwa daun bangun – bangun mampu meningkatkan produksi air susu ibu yang sedang menyusui. Manfaat lain dari daun bangun – bangun adalah sebagai obat asma, batuk rejan, influenza, vertigo, sariawan dan anti kanker. Daun ini mengandung kalium yang berfungsi sebagai penimbun rasa tenang, pembersih darah serta dapat menghilangkan nyeri. Produksi air susu akan optimal jika dalam kondisi yang tenang, tidak sakit dan tidak stress.

Daun bangun – bangun dipercaya dapat meningkatkan produksi air susu ibu dan memiliki kandungan zat gizi tinggi seperti zat besi dan karoten. mengkonsumsi daun ini dapat meningkatkan zat besi, kalium, seng, dan magnesium dalam ASI serta dapat mengakibatkan peningkatan berat badan bayi secara nyata. Ibu – ibu yang mengkonsumsi daun bangun – bangun mengatakan bahwa mereka merasa segar dan tidak lelah, dimana kandungan daun bangun – bangun kandungan vit C, vit B1, vit

B12, beta karoten, niasin, karvakrol, kalsium, asam – asam lemak, asam oksalat, dan serat. Sementara menyebutkan bahwa senyawa kimia utama dalam daun bangun – bangun adalah *karavkrol, thymol, humulene, undecanal, terpinene, cymene, caryophyllene oxide, terpineol dan selinene*. Disamping itu, kandungan daun bangun – bangun sudah pernah dimasukkan sebagai komponen obat jamu ibu hamil yang menurut penelitian mempunyai sifat oksitosik, yaitu zat yang memiliki sifat merangsang kontraksi yang kuat pada dinding rahim (Astutik, 2015).

Menyusui merupakan awal pertama kehidupannya bagi bayi yang berfungsi untuk membantu melindungi bayi terhadap infeksi, mengurangi kegemukan dan dapat membantu melindungi para ibu terhadap penyakit – penyakit lain yang mungkin timbul dikemudian hari. Namun, angka ibu yang menyusui masih rendah, dan para wanita membutuhkan dukungan dari bidan serta tenaga kesehatan lainnya ketika mulai menyusui dan selama anak masih bayi (Rumetor, 2010).

Menyusui tidak dapat dianggap sebagai subjek yang berdiri sendiri ketika budaya, dukungan sosial, dan pengetahuan serta keterampilan para profesional layanan kesehatan secara jelas berdampak terhadap angka awal inisiasi serta lamanya pemberian ASI. Pemberian ASI

harus ditempatkan dalam konteks sosio – politis yang lebih luas agar kita dapat memahami mengapa para ibu membuat pilihan sehubungan dengan pemberian nutrisi untuk bayinya dan untuk membantu para profesional kesehatan dalam memberikan dukungan yang memadai bagi mereka dalam melakukan praktik.

WHO mengatakan eksklusif wajib 6 bulan pertama kehidupan bayi tanpa ada makanan tambahan karena ASI sangat seimbang dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang baru lahir. Berdasarkan profil Kesehatan Indonesia (2018) Persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%, sedangkan bayi yang telah mendapat ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. Melihat hal ini pemberian ASI eksklusif belum memenuhi target nasional. Di Sumatera Utara untuk pemberian ASI eksklusif sudah mencapai target yaitu sebesar 46,8% dari target Renstra 42% namun belum memenuhi target nasional (Hidayat,2010)

Dalam Jurnal mengatakan bahwa ASI memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama di periode sensitif (0-24 bulan). Keterbatasan produksi ASI yang tidak mencukupi menjadi alasan yang sering dilaporkan oleh ibu pada masa awal menyusui.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Seribu Dolok. Dikarenakan jumlah ibu nifas dikelurahan seribu dolok berkisar 30 orang dan dianjurkan kepada ibu nifas oleh tenaga kesehatan agar banyak mengkonsumsi daun bangun – bangun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu nifas yang menyusui di kelurahan seribu dolok tahun 2020 dengan jumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang ibu nifas. Uji yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Chi Squire

3. HASIL

Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu di Kelurahan Seribu Dolok

Umur (Tahun)	Frekuensi	
	n	%
18-24	7	23,4
25-31	15	50,0
32-38	8	26,6
TOTAL	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas pada karakteristik responden menurut umur dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 25 – 31 tahun yaitu 15 orang (50,0%) dan minoritas berumur 18-24 tahun yaitu 7 orang (23,4%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Massa Kerja pada Penjahit di Lembaga Latihan Kerja Lubuk Pakam

Masa kerja	Frekuensi	
	n	%
<6 tahun	23	76,7
≥6 tahun	7	23,3
TOTAL	30	100,0

Tabel 2 diperoleh mayoritas masa kerja penjahit adalah <6 tahun (76,7%), dan masa kerja ≥6 tahun (23,3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Nyeri Leher pada Penjahit di Lembaga Latihan Kerja Lubuk Pakam

Pendidikan	Frekuensi	
	n	%
SD	3	10,0
SMP	10	33,4
SMA	13	43,3
PT	4	13,3
TOTAL	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas karakteristik berdasarkan pendidikan mayoritas respondenn berpendidikan setingkat SMA dengan jumlah 13 orang

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Daun Bangun – bangun di Kelurahan Seribu Dolok

Manfaat Daun Bangun-bangun	Frekuensi	
	n	%
Baik	23	77
Tidak Baik	7	23
TOTAL	30	100,0

Berdasarkan tabel 4 terdapat 10 pertanyaan tentang daun bangun – bangun. Dari pertanyaan tentang daun bangun – bangun yang

diperoleh mayoritas responden yaitu 23 orang (77%) responden yang menjawab baik tentang manfaat daun bangun – bangun untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas, sedangkan minoritas responden yaitu sedikit 7 orang (23%) suku batak yang tidak mengetahui daun bangun-bangun.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Kelurahan Seribu Dolok

Produk ASI	Frekuensi	
	n	%
Baik	26	87
Tidak Baik	4	13
TOTAL	30	100,0

Berdasarkan tabel terdapat 10 pertanyaan tentang peningkatan produksi ASI bagi ibu nifas yang mengkonsumsi daun bangun – daun bangun. Dari pertanyaan diatas diperoleh mayoritas responden 26 orang (87%) manfaat ASI bagi bayi dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan, dan 4 orang (13%) responden bagi ibu mengurangi resiko terjadinya anemia.

Bivariat

Tabel 6. Hubungan Daun Bangun – bangun dengan Produksi ASI pada Ibu Nifas

Variabel	Produksi ASI	N	(%)	P=	value
Daun bangun	Baik	22	73,3	0,009	
	Tdk baik	8	26,7		
-Baik	22	-	22	36,7	0,009
-Tidak baik	8	5	8	63,3	
Total	30	30	30		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden mengkonsumsi daun bangun – bangun sebanyak 22 orang (73%) ibu nifas, sedangkan responden yang tidak mengkonsumsi daun bangun – bangun

orang (83%) ibu nifas, sedangkan responden sebanyak 8 orang (27%) ibu nifas. Produksi ASI nya yang baik sebanyak 25 yang produksi ASI nya tidak baik sebanyak 5 orang (17%) ibu nifas.

Berdasarkan hasil tabel diatas dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05$, $\text{df} = 2$ diperoleh $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel} (19.402 > 5.991)$, hasil ini berarti ada hubungan daun bangun – bangun terhadap produksi ASI pada ibu nifas di kelurahan seribu dolok tahun 2020.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa responden mengkonsumsi daun bangun – bangun sebanyak 22 orang (73%) ibu nifas, sedangkan responden yang tidak mengkonsumsi daun bangun – bangun sebanyak 8 orang (27%) ibu nifas. Produksi ASI nya yang baik sebanyak 25 orang (83%) ibu nifas, sedangkan responden yang produksi ASI nya tidak baik sebanyak 5 orang (17%) ibu nifas dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05$, $\text{df} = 2$ diperoleh $X^2 \text{ hitung} > X^2$

tabel ($19.402 > 5.991$), hasil ini berarti ada hubungan daun bangun – bangun terhadap produksi ASI pada ibu nifas di kelurahan seribu dolok tahun 2020. Kurangnya konsumsi makanan ibu baik dalam segi jumlah maupun kandungan gizinya akan menentukan dan berpengaruh terhadap produksi ASI dan juga terhadap perkembangan buah hatinya.

Menurut Kristiyanasari (2019), produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang dimakan ibu, apabila ibu makan secara teratur dan cukup mengandung gizi yang diperlukan akan mempengaruhi produksi ASI karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang cukup. Untuk membentuk produksi ASI yang baik, makanan ibu harus memenuhi jumlah kalori, protein, lemak, dan vitamin, serta mineral yang cukup selain itu ibu dianjurkan minum lebih banyak kurang lebih 8-12 gelas/hari (kartika, 2014). Komposisi zat gizi dalam 100 gram daun bangun – bangun dibandingkan dengan daun katuk (*Sauropus androgymus*) mengandung lebih banyak kalsium, besi dan karoten total. Data komposisi daun bangun – bangun dan katuk.

Selain pola makan yang seimbang, produksi ASI juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang utama adalah faktor kejiwaan. Ibu yang cemas

akan mempengaruhi produksi ASI karena menghambat pengeluaran ASI. Pengeluaran ASI akan berlangsung baik pada ibu yang merasa rileks dan nyaman. Ada beberapa jenis stres yang umum dialami oleh ibu menyusui. Stres akibat perubahan pola / gaya hidup terutama bilaman menyusui anak pertama, takut terjangkit penyakit selama masa ASI eksklusif 6 bulan, stres karena merasa pemberian ASI kurang praktis bagi ibu yang bekerja, dan stres dari kurang tepatnya dukungan suami / sang ayah bagi kegiatan memberikan ASI sebagai makanan terbaik bagi bayi (Rohani, 2016).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi produksi ASI adalah penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomis payudara, faktor fisiologi, faktor istirahat, faktor isapan anak, faktor obat - obatan. Seorang ibu menyusui harus memperhatikan beberapa hal ini agar produksi ASI tetap lancar (Putri, 2018). Ibu yang tidak mengalami cemas dan stres akan memproduksi ASI secara maksimal, sebaliknya pada ibu yang selalu dalam keadaan tertekan akan berdampak pada produksi ASInya yaitu volume ASI berkurang. Adapun hasil penelitian yang lain tentang mengkonsumsi daun katu terhadap peningkatan produksi ASI yang banyak dikonsumsi oleh Ibu nifas untuk meningkatkan produksi ASI pada saat ibu menyusui, ternyata

daun bangun - bangun mempunyai standart gizi yang sangat tinggi yang banyak meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas. penjahit di Lembaga Latihan Kerja Lubuk Pakam (tabel 5). Semakin lama masa kerja penjahit, semakin lama mereka duduk, maka semakin berisiko mengalami keluhan nyeri pada leher.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan hasil penelitian ini yaitu Dinar dkk (2017) bahwa masa kerja selama lebih dari 5 tahun berhubungan dengan timbulnya keluhan nyeri leher pada pekerja. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Andreani dkk (2013) bahwa tidak ada hubungan keluhan subjektif dengan masa kerja.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Tidak ada hubungan pekerjaan dengan alur prosedur pelayanan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2017. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai probabilitas $(p) = 0,385 > 0,05$.
2. Ada hubungan informasi dengan alur prosedur pelayanan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2017.

- Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai probabilitas $(p) = 0,018 < 0,05$.
3. Ada hubungan pendidikan dengan alur prosedur pelayanan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2017. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai probabilitas $(p) = 0,005 < 0,05$.
 4. Tidak ada hubungan umur dengan alur prosedur pelayanan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2017. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai probabilitas $(p) = 0,696 > 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Cetakan Pertama. CV. Trans Info Media: Jakarta Timur.
- Hardinsyah. 2000. Tradisi suku bangsa Batak Simalungun mengkonsumsi daun bangun-bangun (*Coleus amboinicus* L) untuk meningkatkan produksi ASI.
- Hidayat, 2010. Hubungan konsumsi makanan ibu selama kehamilan dan pemberian ASI pertama kali setelah melahirkan. Penelitian Gizi dan Makanan
- Kartika, 2013. "Hubungan Pemberian ASI eksklusif dengan Pertumbuhan bayi Usia 0-6 Bulan, Deli Serdang. Rohani. 2016. Faktor-faktor yang meningkatkan risiko kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6-9 bulan di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. [Tesis]. Universitas
- Udayana. Bali. Shohib. 2015. Pembuatan Susu Kacang Hijau Sebagai Alternatif Minuman Kesehatan
- Rumetor, SD. 2008. Suplementasi daun bangunbangun (*Coleus Amboinicus* L) dan Zink-vitamin E dalam ransum untuk memperbaiki metabolisme dan produksi susu kambing peranakan Etawah.
- Putri, 2018 "Pengaruh Pemberian Daun Bangun- Bangun (*Coleus Amboinicus* Lour) Terhadap Produksi ASI Di Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang tahun 2018.